PERAN SOEHARTO DI INDONESIA PADA MASA PEMERINTAHAN ORDE BARU (1966-1998)

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Pendidikan Sejarah
Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

OLEH:

KUSNUL KONIK
NPM: 11.1.01.02.0020

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

Skripsi oleh:

KUSNUL KONIK

NPM: 11.1.01.02.0020

Judul:

PERAN SOEHARTO DI INDONESIA PADA MASA PEMERINTAHAN ORDE BARU (1966-1998)

Telah disetujui untuk diajukan Kepada

Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan Pendidikan Sejarah Jurusan Sejarah

FKIP UNP Kediri

Tanggal: 09 Januari 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Yatmin, M.Pd.	**Drs. Agus Budianto, M.Pd.**
NIDN. 07 09 07 63 01	NIDN. 00 22 08 65 08

Skripsi oleh:

KUSNUL KONIK

NPM: 11.1.01.02.0020

Judul:

PERAN SOEHARTO DI INDONESIA PADA MASA PEMERINTAHAN ORDE BARU (1966-1998)

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan SEJARAH FKIP UNP Kediri
Pada tanggal: 09 Januari 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua Penguji : **Drs. Yatmin, M.Pd.**
2. Penguji I : **Dr. Zainal Afandi, M.Pd.**
3. Penguji II : **Drs. Agus Budianto, M.Pd.**

Mengetahui
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN 0716046202

iii

PERAN SOEHARTO DI INDONESIA PADA MASA PEMERINTAHAN ORDE BARU (1966-1998)

Kusnul Konik

11.1.01.02.0020

FKIP-Sejarah

Drs. Yatmin, M.Pd. dan Drs. Agus Budianto, M.Pd.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Kusnul Konik: Peran Soeharto Di Indonesia Pada Masa Pemerintahan Orde Baru (1966-1998), Skripsi, sejarah, FKIP UNP Kediri 2015.

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan peneliti, bahwa pemerintahan Soeharto diawali dengan Orde Baru dan Orde Baru hadir dengan bertulang punggungkan personil militer, dan cenderung anti demokrasi. Orde Baru lahir dari diterbitkannya Surat Perintah Sebelas Maret (Supersemar) pada tahun 1966, yang kemudian menjadi dasar legalitasnya. Orde Baru bertujuan meletakkan kembali tatanan seluruh kehidupan rakyat, bangsa, dan negara pada kemurnian pelaksanaan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Permasalahan penelitian ini adalah (1) Apa yang melatar belakangi lahirnya orde baru ? (2) Bagaimana Awal pemerintahan Soeharto pada tahun 1966-1982 (3) Bagaimana Kejatuhan pemerintahan Soeharto ? Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang memaparkan bagaimana pemerintahan Presiden Soeharto pada masa Orde Baru yang berlangsung pada tahun 1966-1998, hingga lengsernya pemerintahan Presiden Soeharto.

Masa pemerintahan Soeharto (1966-1998) dapat dibagi atas tiga periode masing-masing terdiri dari sekitar satu dekade. Masa tersebut terbagi atas masa awal, masa perkembangan/kejayaan, dan akhirnya masa penurunan/kejatuhan. Soeharto mulai memimpin negeri ini dengan kondisi ekonomi Indonesia yang buruk. Tujuan pendek dari pemerintahan Orde Baru akan segera disusun, yaitu mengendalikan inflasi, menstabilkan nilai rupiah, memperoleh hutang luar negeri, serta mendorong masuknya investasi asing.

Pada awal kekuasaanya, pemerintahan Soeharto memberikan harapan perbaikan hidup bagi rakyat, namum pemerintah melakukannya melalui pembangunan fisik dari hutang luar negeri (*foreign direct investment*). Banyak target pembangunan Soeharto yang berhasil. Salah satunya adalah tercapainnya kondisi swasembada beras yang membuat rakyat di wilayah paling akar benar-benar mengidolakan Soeharto hingga sekarang. Sementara di bidang kesehatan, Presiden Soeharto memulai kampanye Keluarga Berencana (KB). Dalam bidang pendidikan, Soeharto menjadi pelopor adanya proyek Wajib Belajar yang bertujuan untuk meningkatkan rata-rata taraf tamatan sekolah anak Indonesia. Di bidang politik, Soeharto melakukan penyatuan partai-partai politik sehingga pada masa itu hanya ada tiga partai politik : Partai Persatuan Pembangunan (PPP), Golongan Karya (GOLKAR), dan Partai Demokrasi Indonesia (PDI).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pemerintahan Soeharto pada masa orde baru telah mengentaskan ekonomi Indonesia dari buruk menjadi lebih baik, terbukti dengan beberapa keberhasilan pemerintahan Orde Baru yaitu dalam bidang kesehatan, pendidikan serta dalam bidang politik. Masa kejatuhan Soeharto dikarenakan terjadinya krisis moneter yang melanda Thailand dan akhirnya melanda Indonesia.

Kata kunci : Soeharto, pemerintahan, Orde Baru.

I. LATAR BELAKANG

Orde Baru menggantikan Orde Lama yang merujuk kepada era pemerintahan Soekarno. Orde Baru hadir dengan bertulang punggungkan personil militer, dan cenderung anti demokrasi. Orde Baru berlangsung dari tahun 1966 hingga 1998. Dalam jangka waktu tersebut, ekonomi Indonesia berkembang pesat meskipun hal ini terjadi bersamaan dengan praktik korupsi yang merajalela di negara ini. Selain itu, kesenjangan antara rakyat yang kaya dan miskin juga semakin melebar.

Orde Baru lahir dari diterbitkannya Surat Perintah Sebelas Maret (Supersemar) pada tahun 1966, yang kemudian menjadi dasar legalitasnya. Orde Baru bertujuan meletakkan kembali tatanan seluruh kehidupan rakyat, bangsa, dan negara pada kemurnian pelaksanaan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Kelahiran Supersemar terjadi dalam serangkaian peristiwa pada tanggal 11 Maret 1966. Saat itu, Sidang Kabinet Dwikora yang disempurnakan yang dipimpin oleh Presiden Soekarno sedang berlangsung. Di tengah acara, ajudan presiden melaporkan bahwa di sekitar istana terdapat pasukan yang tidak dikenal. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, Presiden Soekarno menyerahkan pimpinan sidang kepada Wakil Perdana Menteri (Waperdam) II Dr. J. Laimena dan berangkat menuju Istana Bogor, didampingi oleh Waperdam I Dr Subandrio, dan Waperdam II Chaerul Saleh. Dr. J. Laimena sendiri menyusul presiden segera setelah sidang berakhir.

Surat perintah itu memberi wewenang untuk mengambil segala tindakan yang dianggap perlu untuk memulihkan keamanan dan ketertiban. Soeharto menggunakan surat perintah itu sebagai dasar untuk melakukan tindakan-tindakan yang tidak berkenan bagi Presiden Soekarno, yaitu membubarkan PKI (Partai Komunis Indonesia). (A. Pambudi, 2009:9).

Soeharto menggunakan Gerakan 30 September sebagai dalih untuk merongrong legitimasi Suekarno, sambil melambungkan dirinya ke kursi kepresidenan. Pengambilalihan kekuasaan negara atas Suekarno dilakukan secara bertahap, yang dapat disebut sebagai kudeta merangkak, dilakukannya di bawah selubung usaha untuk mencegah kudeta.

Pembunuhan keenam Jenderal pada 1 Oktober 1965 diikuti oleh serangkaian perkembangan dan memuncak dengan berhentinya Presiden Soekarno satu setenggah tahun kemudian. Hancurnya sistem Demokrasi terpimpin telah dapat dibayangkan pada 1 Oktober 1965 ketika Soeharto yang didukung oleh para Jenderal senior yang lain tidak sejalan dengan

pandangan presiden, tetapi baru pada minggu-minggu berikutnya dalam bulan itu imbangan kekuatan itu tak tertolong lagi sehingga terjadi pembunuhan besar-besaran terhadap pendukung PKI.

Salah satu kebijakan pertama yang dilakukannya adalah mendaftarkan Indonesia menjadi anggota PBB. Indonesia pada tanggal 19 September 1966 mengumumkan bahwa Indonesia "bermaksud untuk melanjutkan kerjasama dengan PBB dan melanjutkan partisipasi dalam kegiatan-kegiatan PBB", dan menjadi anggota PBB kembali pada tanggal 28 September 1966, tepat 16 tahun setelah Indonesia diterima pertama kalinya. Orde Baru memilih perbaikan dan perkembangan ekonomi sebagai tujuan utamanya dan menempuh kebijakannya melalui struktur administratif yang didominasi militer.

Program-program pembangunan Orde Baru telah berhasil mengentaskan rakyat Indonesia dari kemiskinan. Banyaknya program medernisasi yang ditempuh, berbagai bentuk pembangunan sarana-sarana umum, berikut pesatnya penanaman modal asing di Indonesia, merupakan tanda akan betapa nansuksesnya Orde Baru dalam membangun bangsa. Ditengah "sukses" itu pemerintah Orde Baru merasa perlu dan wajib untuk mengangkat Presiden Soeharto sebagai "Bapak Pembangunan".

Soeharto telah berhasil melakukan rehabilitasi kenegaraan, sekalipun dengan biaya yang mahal. Harus diakui, pada 15 tahun pertama, era Soeharto tampak gemilang, penuh iktikad baik dan pembangunan berjalan pesat. Namun 15 tahun berikutnya, mulai tampak kesewenang-wenangan, korupsi dan nepotisme akibat pemberlakuan sentralisasi kekuasaan (Putra Puser Alam,2015: 87).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul skripsi yaitu: **PERAN SOEHARTO DI INDONESIA PADA MASA PEMERINTAHAN ORDE BARU (1966-1998).**

II. METODE

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan serta cara mengumpulkan data dengan cara studi pustaka

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam melakukan pelaksanaan studi ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan studi pustaka.

B. Kehadiran Peneliti

Menurut Sugiyono (2011 : 224) " teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data".

Peneliti bertindak sebagai observer sekaligus pengumpul data. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu pengumpulan data yang diperoleh melalui buku-buku ilmiah serta bahan-bahan tertulis lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

C. Tahapan Penelitian

Tabel 1.1

Rencana Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan					
		Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1.	Perencanaan	✓					
2.	Penyusunan proposal	✓	✓				
3.	Pelaksanaan observasi lapangan: a. Observasi ke-1 (pencarian buku-buku literatur)		✓	✓			
	b. Observasi ke-2 (pencarian buku-buku literatur ke perpustakaan kota Kediri)			✓	✓		
4.	Pengolahan Data				✓		
5.	Penyusunan Hasil					✓	
6.	Pelaporan Hasil Laporan						✓

D. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di perpustakaan-perpustakaan, di kampus karena proses pengumpulan data didasarkan pada studi literatur, yaitu data dikumpulkan dari dokumentasi yang terdapat dalam buku-buku yang relevan dengan tujuan penelitian.

b. Waktu Penelitian

Rentan waktu penelitian dimulai pada bulan Februari 2015 dan berakhir pada bulan juli 2015

E. Sumber data

Menurut Suharsimi Arikunto (2010 : 172) sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.

Sumber data yang digunakan dalam penulisan ini berasal dari :

Data skunder, yaitu dalam penelitian ini peneliti menggunkan sumber data dari dokumentasi yang berupa buku-buku yang relevan dengan penelitian.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dokumentasi berupa buku-buku yang relevan. Dokumentasi ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan pencatatan, pengumpulan bahan-bahan tertulis, yang mempunyai keterkaitan dengan permasalahan yang tengah diteliti.

G. Teknik Analisis Data

Penulisan ini menitikberatkan pada penelitian pustaka dan dokumen yang berhubungan dengan pembahasan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah, yaitu merekonstruksi tentang masa lampau melalui proses menguji dan menganalisis secara kritis kejadian dan peninggalan masa lampau berdasarkan data-data yang ada. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah pengumpulan data (Heuristik), pengujian sumber (Kritik), analisis data (interpretasi), penulisan narasi sejarah (Historiografi).

1. Heuristik

Tahap ini merupakan tahap awal penelitian berupa kegiatan pengumpulan data dengan cara penjajakan dan pencarian sumber yang berkaitan dengan topik penelitian. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh sumber atau data sebanyak mungkin. Semakin banyak sumber yang terkumpul, semakin banyak pula fakta yang akan ditampilkan. Dengan demikian tulisan akan lebih mendekati obyektivitas.

Kegiatan pengumpulan sumber ini dapat dilakukan melalui penelitian perpustakaan (*library research*) berupa pengkajian buku-buku yang relevan. Dalam pencarian data tersebut, peneliti

mengawalinya dengan mencari data-data yang berhubungan dengan memanfaatkan perpustakaan yang ada seperti Perpustakaan Kediri dan Perpustakaan UNP Kediri.

2. Kritik sumber

Kegiatan ini dilakukan bila data yang dibutuhkan sudah cukup lengkap dan memadai. Bentuknya berupa penyaringan dan pengujian akan keabsahan data yang telah dikumpulkan. Kritik mengenai keabsahan data ini dilakukan karena dalam banyak hal, data sering bersifat spekulatif, sehingga perlu pemisahan antara data yang diterima dan data yang ditolak.

Karena setiap sumber mempunyai aspek ekstern dan aspek intern, maka penilaian terhadap sumber sejarah, memiliki dua segi pula, yaitu kritik luar (ekstern) dan kritik dalam (intern).

Pertama-tama penulis melakukan kritik ekstern atas keabsahan sumber dengan melihat aspek fisik sumber tertulis seperti tinta, kertas, kalimat, gaya bahasa dan segi penampilan luarnya. Kritik intern, dilakukan dengan cara melihat integritas pribadi penulisnya. Penulis juga membandingkan dengan sumber data yang ada untuk mendapatkan kebenaran data yang mengandung informasi yang relevan untuk dijadikan obyek penulisan skripsi ini.

3. Interpretasi

Data yang telah diuji keabsahannya, kemudian diinterpretasi atau ditafsirkan seobyektif mungkin dengan tidak meninggalkan kaidah-kaidah ilmiah.Tujuannya adalah memberikan informasi tentang data yang ada, hubungan antara fakta-fakta, sehingga dapat ditampilkan data atau fakta sejarah yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dalam tahapan ini dibutuhkan pengetahuan yang luas dari seorang penulis/peneliti, baik

pengetahuan dalam ilmu sejarah maupun pengetahuan dalam disiplin ilmu lainnya, agar dapat memberikan interpretasi yang tepat terhadap fakta yang terdapat dalam sumber sejarah**.**

Tahap ini diawali dengan melakukan penafsiran terhadap fakta yang berasal dari sumber tertulis yang telah melalui fase kritik. Peneliti menganalisis serta mengkaji fakta-fakta tersebut kemudian diinterpretasikan. Penginterpretasian ini diharapkan dapat menjawab permasalahan dalam penulisan skripsi ini.

4. Historiografi

Tahap akhir dari penelitian dengan metode historis ini adalah penulisan sejarah atau historiografi. Menurut Taufik Abdullah bahwa penulisan adalah :

Puncak segala-galanya. Sebab apa yang ditulisakan itulah sejarah yaitu *histoire recite*, sejarah sebagaimana ia dikisahkan, yang mencoba menangkap dan memahami *histoire-realite*, sejarah sebagaimana terjadinya.

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah penyusunan fakta-fakta sejarah guna dipaparkan dalam bentuk kisah sejarah.

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka diperlukan pengecekan data apakah data yang disajikan valid atau tidak, maka diperlukan teknik keabsahan/kevalidan data. Dalam penelitian ini uji keabsahan data menggunakan teknik *member checking*, yaitu :

a. Kredibilitas, apakah proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya
b. Transferabilitas, yaitu apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain
c. Dependability, yaitu apakah hasil penelitian mengacu pada tingkat konstitusi peneliti dalam pengumpulan data, membentuk dan menggunakan konsep ketika membuat interpretasi

d. Konfirmabilitas, yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian tepat sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan kedalam laporan lapangan.

III. HASIL

A. BIOGRAFI PRESIDEN SOEHARTO

Soeharto dilahirkan di Dusun Kemusuk, Desa Argomulyo, Kecamatan Sedayu, Bantul, Yogyakarta pada 8 juni 1921. Ayahnya adalah Kartosudiro, seorang petani dan pembantu lurah dalam pengairan sawah desa (*ulu-ulu*), sedangkan ibunya bernama Sukirah. Pada tahun 1947 Soeharto menikah dengan Siti Hartinah, putri seorang pegawai Keraton Mangkunegara, Surakarta. Pernikahan Soeharto dengan Siti Hartinah dilangsungkan pada 26 Desember 1947 di Solo. Waktu itu usia Soeharto 26 tahun dan Hartinah 24 tahun. Mereka dikaruniai enam putra dan putri yaitu Siti Hardijanti Hastuti, Sigit Harjojudanto, Bambang Trihatmodjo, Siti Hediati Herijadi, Hutomo Mandala Putra, dan Siti Hutami Endang Adiningsih. (Didi,2008 : 1). Sebelum menjadi presiden, Soeharto menghabiskan sebagian besar kariernya di bidang militer.

Soeharto mulai memimpin negeri ini dengan kondisi ekonomi Indonesia yang kacau balau. Beliau mengangkat para teknokrat dan para ahli ekonomi yang sebelumnya bertentangan dengan Presiden Soekarno yang cenderung bersifat sosialis. Tujuan jangka pendek pemerintahan Orde Baru mulai disusun, yaitu mengendalikan inflasi, menstabilkan nilai rupiah, memperoleh hutang luar negeri, serta mendorong masuknya investasi asing. Pada masa pemerintahannya Presiden Soeharto menetapkan pertumbuhan ekonomi sebagai pokok tugas dan tujuan pemerintah.

Soeharto meninggal pada Minggu, 27 Januari 2008 saat berusia 87 tahun. Sebelumnya, ia dirawat selama 24 hari, yakni sejak 4-27 Januari di Rumah Sakit Pusat Pertamina (RSPP), Jakarta. Berita duka pertama kali diinformasikan oleh Kapolsek Kebayoran Baru, Kompol. Dicky

Sonandi, di Jakarta. Kemudian, secara resmi tim dokter kepresidenan menyampaikan siaran pers pada pukul 13.10 WIB. Penyebab Soeharto meninggal adalah kegagalan multiorgan. (Muhammad Goenawan, 2015 : 141). Esok harinya pada Senin, 28 Januari 2008, jenazah beliau diserahkan oleh pihak keluarga (diwakili oleh Mbak Tutut) kepada pemerintah. Selanjutnya diberangkatkan ke Solo dengan pesawat terbang AURI untuk kemudian dimakamkan di kompleks Astana Giribangun, Solo, Jawa Tengah. Soeharto dikebumikan di sisi almarhumah sang istri, yaitu ibu Tien Soeharto, sesuai dengan wasiatnya. (Agustina Soebachman, 2015 : 73).

B. Orde Baru

Proses peralihan kekuasaan politik dari Soekarno ke Soeharto diawali dengan gerakan 30 September (G 30 S). Sebelumnya, Soekarno berulang kali akan dijatuhkan dari tahtanya melalui berbagai upaya pembunuhan. Orde baru lahir dari diterbitkannya Surat Perintah Sebelas Maret (Supersemar) pada tahun 1966, yang kemudian menjadi dasar legalitasnya. Orde baru bertujuan meletakkan kembali tatanan seluruh kehidupan rakyat, bangsa, dan Negara pada kemurnian pelaksanaan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Surat Perintah Sebelas Maret ini masih ada kaitannya dengan Gerakan 30 September (G30 S / PKI). Dengan surat perintah 11 Maret 1966 Soeharto mengatasi keadaan yang serba tidak menentu dan sulit terkendali sebagai dampak peristiwa G30S/PKI negara dilanda instabilitas politik akibat tidak tegasnya kepemimpinan Presiden Soekarno dalam mengambil keputusan atas peristiwa tersebut.

Sementara partai-partai politik terpecah belah dalam kelompok-kelompok yang saling bertentangan, Tujuan perjuangan Orde Baru adalah menegakkan tata kehidupan bernegara yang didasarkan atas kemurnian pelaksanaan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Sejalan dengan tujuan tersebut maka ketika kondisi politik bangsa Indonesia mulai stabil untuk melaksanankan amanat masyarakat maka pemerintah

mencanangkan pembangunan nasional yang diupakan melalui program pembangunan jangka pendek dan pembangunan jangka panjang.

C. Pemerintahan Soeharto (1966-1992)

Secara sederhana, masa pemerintahan Soeharto (1966-1998) dapat dibagi atas tiga periode masing-masing terdiri dari sekitar satu dekade. Masa tersebut terbagi atas masa awal, masa perkembangan/kejayaan, dan akhirnya masa penurunan/kejatuhan. Dalam periode pertama, Soeharto yang pada mulanya diragukan banyak ornag untuk memimpin bangsa ini berusaha menumbuhkan kekuasaannya secara perlahan-lahan. Dalam bidang ekonomi juga, Indonesia juga tercatat pernah mengalami swasembada beras pada tahun 1984. Namun prestasi itu tidak dapat dipertahankan pada tahun-tahun berikutnya. Kemajuan ekonomi pada waktu itu dianggap sangat signifikan sehingga Indonesia sempat dimasukkan ke dalam kategori negara-negara yang mendekati industri baru bersama Malaysia, Filiphina, Thailand, Singapura, Taiwan dan Korea Selatan. Dibidang politik, Soeharto melakukan penyatuan partai-partai politik sehingga pada masa itu hanya ada tiga partai politik : partai persatuan pembangunan (PPP), golongan karya (GOLKAR), dan partai demokrasi Indonesia (PDI). Soeharto melakukannya untuk menyederhanakan kehidupan berpolitik di Indonesia sebagai akibat dari politik masa Soekarno yang menggunakan sistem multipartai yang mengakibatkan jatuh-bangunnya kabinet dan memandulkann pembangunan ekonomi. (Didi, 2008 : 4-5). Pada 21 Mei 1998, pukul 09.00 WIB, semua mata rakyat Indonesia tertuju ke *credentials room* di istana Merdeka, Jakarta. Saat itu presiden Soeharto mengumumkan pengunduran dirinya.

IV. KESIMPULAN

1. Masa pemerintahan Soeharto (1966-1998) dapat dibagi atas tiga periode masing-masing terdiri dari sekitar satu dekade. Masa tersebut terbagi atas masa awal, masa perkembangan/kejayaan, dan akhirnya masa penurunan/kejatuhan.Tujuan pendek dari pemerintahan Orde

Baru akan segera disusun, yaitu mengendalikan inflasi, menstabilkan nilai rupiah, memperoleh hutang luar negeri, serta mendorong masuknya. investasi asing.

2. Banyak target pembangunan Soeharto yang berhasil. Salah satunya adalah tercapainnya kondisi swasembada beras. Sementara di bidang kesehatan, Presiden Soeharto memulai kampanye Keluarga Berencana (KB). Dalam bidang pendidikan, Soeharto menjadi pelopor adanya proyek Wajib Belajar yang bertujuan untuk meningkatkan rata-rata taraf tamatan sekolah anak Indonesia. Di bidang politik, Soeharto melakukan penyatuan partai-partai politik.
3. Pada 21 Mei 1998, Soeharto dipaksa meletakkan jabatan. Upaya penggulingan kekuasaan melalui jalur ekstra parlementer itu memiliki sejarah panjang. Aksi demonstrasi besar pertama terjadi pada 15 januari 1974 atau dikenal dengan Peristiwa Malari. Bulan Juli 1997 pecah krisis moneter di Thailand yang ternyata menjalar ke wilayah Asia Tenggara lainnya termasuk Indonesia.

V. DAFTAR PUSTAKA

Adam, A.W. 2009. *Membongkar Manipulasi Sejarah, Kontroversi Pelaku dan Peristiwa*. Jakarta: PT. Komps Media Nusantara.

Alam, P.P. 2015. *Soekarno dan Soeharto Di Mata Para Kiai*. Yogakarta: IRCISoD.

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi XIV*. Jakata: PT. Rineka Cipta.

Didi. 2008. *Soeharto dimata Kawan dan Lawan*. Yogyakarta: Bio Pustaka

Goenawan, M. 2015. *Detik-detik Paling Menegangkan*. Yogyakarta: Palapa.

Kaligis, O.C. 2014. *Pak Harto Sisi-sisi Yang Terlupakan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Kasenda, P. 2012. *Hari-hari Terakhir Soekarno.* Depok: Komunitas Bambu.

Pambudi, A. 2009. *Supersemar Palsu. Edisi Revisi III*. Tangerang: PT.Agro Pustaka.

Ricklefs, M. C. 2010. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*. Jakarta: Serambi.

Soebachman, A. 2015. *Spirit 7 Presiden RI*. Yogyakarta: PT. Surya Media Utama.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Edisi Revisi XIV*. Bandung: Alfabeta.

Vickers, A. 2005. *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta: Insan Madani

Wardaya, B. T. 2007. *Menguak Misteri Kekuasaan Soeharto*. Yogyakarta: PT. Buku Kita. Books, (Online), tersedia: https://books.google.co.id, diunduh 03 Maret 2015